

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Cilok adalah salah satu jajanan tradisional yang banyak dijumpai di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di wilayah Lombok, Nusa Tenggara Barat. Makanan ini terbuat dari tepung tapioka dan biasanya dijual dengan berbagai variasi rasa dan bumbu, seperti sambal atau kacang. Namun, di beberapa tempat, terdapat praktik penggunaan bahan kimia berbahaya seperti boraks untuk meningkatkan tekstur dan daya tahan cilok, meskipun penggunaan boraks dalam makanan dilarang karena dapat menimbulkan dampak negatif bagi Kesehatan (Handayani & Agustina, 2018)

Boraks adalah senyawa kimia yang umum digunakan di berbagai bidang, termasuk akademik, industri, dan lain-lain. Di laboratorium, boraks sering dimanfaatkan dalam berbagai percobaan penelitian, sementara di industri, boraks digunakan, antara lain, sebagai bahan pengawet makanan dan untuk meningkatkan tekstur serta rasa renyah pada makanan (Faoziyah, 2023).

Boraks dan formalin adalah bahan tambahan pangan sintetis yang dilarang digunakan sebagai pengawet makanan. Boraks, yang juga dikenal dengan nama Natrium tetraborat ($\text{Na}_2\text{B}_4\text{O}_7$), adalah bahan kimia yang tidak diperbolehkan digunakan dalam makanan karena dapat membahayakan kesehatan jika dikonsumsi (Andriani & Utami, 2023).

Hasil uji dari beberapa sampel produk pangan yang dikirimkan oleh berbagai Balai POM menunjukkan bahwa mie basah merupakan jenis pangan yang paling banyak mengandung boraks, dengan persentase mencapai 31%,

diikuti oleh bakso (22%), makanan ringan (13%), dan kerupuk (12%). Penelitian yang dilakukan oleh Suntaka dkk (2015) pada produk bakso dari pedagang keliling dan warung bakso di Bitung mengungkapkan bahwa 22% sampel bakso yang diteliti mengandung formalin. Sementara itu, studi oleh Paratmanitya & Aprilia (2016) menunjukkan bahwa 15,3% sampel jajanan anak Sekolah Dasar di Bantul mengandung boraks. Secara keseluruhan, bakso adalah jenis makanan yang paling banyak mengandung boraks (29%), yang berarti hampir sepertiga dari jajanan bakso yang dijual di lingkungan Sekolah Dasar terdeteksi mengandung boraks (Wahyudi, 2017)

Konsumsi boraks dalam jumlah berlebihan, khususnya dengan kadar mencapai 2 g/kg, dapat menyebabkan keracunan. Gejala yang mungkin timbul antara lain iritasi pada kulit dan saluran pernapasan, gangguan pencernaan seperti mual, muntah terus-menerus, nyeri perut, serta diare. Dalam kasus yang lebih parah, keracunan boraks dapat menyebabkan ruam kulit, penurunan kesadaran, gangguan pernapasan, hingga gagal ginjal (Widelia et al., 2018)

Di sisi lain, pengetahuan masyarakat, terutama di kalangan siswa sekolah dasar dan menengah, mengenai bahaya boraks dalam makanan masih tergolong rendah. Salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan adalah melalui media pendidikan, seperti video edukasi. Video edukasi memiliki daya tarik yang tinggi karena mampu menyampaikan informasi secara visual dan menarik, yang dapat mempermudah siswa dalam memahami topik yang diajarkan.

Sekolah Dasar Negeri 3 Sikur merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berpotensi untuk menjadi sasaran penyuluhan terkait bahaya konsumsi cilok berboraks. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah ini memiliki peran penting

dalam membentuk pola pikir dan perilaku sehat di kalangan siswa. Oleh karena itu, penting untuk memberikan edukasi tentang konsumsi makanan yang aman, terutama mengenai bahaya boraks dalam cilok, melalui media yang efektif dan mudah diterima oleh siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh video edukasi jajanan cilok berboraks terhadap pengetahuan siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Sikur Kabupaten Lombok Timur Tahun 2025. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan media edukasi yang lebih efektif dalam menyampaikan pesan kesehatan kepada generasi muda. Sebelum penelitian ini tidak pernah dilakukan penelitian sebelumnya untuk itu peneliti melakukan wawancara tentang makanan berboraks khususnya cilok terhadap siswa siswi Sekolah Dasar Negeri 03 yang berada di wilayah Puskesmas Sikur

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah apakah terdapat pengaruh dari video edukasi jajanan cilok berboraks terhadap pengetahuan siswa SD Negeri 3 Sikur.

C. Tujuan Penelitian:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh video edukasi cilok berboraks terhadap pengetahuan siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Sikur

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan siswa sebelum menonton video edukasi cilok berboraks.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan siswa setelah menonton video edukasi cilok berboraks.
- c. Menganalisis pengetahuan siswa sebelum dan sesudah menonton video edukasi cilok berboraks.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

- a. Pengembangan Ilmu Pengetahuan: Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan kesehatan dan teknologi pendidikan. Dengan mengkaji pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan siswa, penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai efektivitas media edukasi, terutama video, dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang isu-isu kesehatan yang penting.
- b. Pengayaan Literatur: Penelitian ini akan memperkaya literatur mengenai penggunaan video edukasi sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran kesehatan di kalangan siswa sekolah dasar, serta memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai penggunaan bahan kimia dalam pangan, khususnya boraks pada jajanan tradisional seperti cilok.

2. Manfaat Praktis:

- a. Peningkatan Pengetahuan Siswa: Dengan adanya video edukasi, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa SD Negeri 3 Sikur tentang bahaya konsumsi cilok berboraks. Siswa akan lebih memahami dampak buruk dari boraks terhadap kesehatan tubuh, sehingga mereka dapat lebih berhati-hati dalam memilih makanan dan menghindari jajanan yang mengandung bahan kimia berbahaya.
- b. Solusi bagi Sekolah dan Guru: Penelitian ini memberikan informasi yang dapat digunakan oleh pihak sekolah dan guru dalam merancang kurikulum atau program edukasi kesehatan berbasis teknologi yang lebih menarik dan efektif. Penggunaan video edukasi bisa menjadi alternatif media yang lebih efektif dibandingkan metode pengajaran konvensional.
- c. Peningkatan Kesadaran Masyarakat: Penelitian ini juga dapat memberikan informasi kepada masyarakat sekitar, khususnya orang tua siswa, mengenai pentingnya memilih makanan yang aman bagi anak-anak mereka. Dengan meningkatnya pengetahuan siswa, orang tua dapat lebih waspada dan mendukung Prilaku makan yang lebih sehat.